

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN  
HARGA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI  
NGEBEL KASIHAN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan  
pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu  
Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**NURYATI PRATIKA  
20120320143**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU  
KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**The Correlation Between The Parent's Support and The Preide Of Firs  
– Sixth Grade Student At SDN Ngebel Kasihan Bantul**

**Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Harga Diri Siswa Sekolah Dasar  
Negeri Kasihan Bantul**

Nuryati Pratika<sup>1</sup>, Puji Sutarjo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa IlmuKeperawatan UMY, <sup>2</sup>Dosen

IlmuKeperawatan UMY e-mail : [pratikayati@gmail.com](mailto:pratikayati@gmail.com)

**Abstract**

*The elementary school age is often said as the intellectual or harmony school age. If the students are raised in a family having stable emotional atmosphere, the students' emotional development will be also stable. It will influence the studen' pride. One of the parents' roles is being able give support both morally and materially to their children.*

*To find out the correlation between the perents' support and students' pride at SDN Ngebel, Kasihan, Bantul.*

*This research is a quantitative research. This research uses cross- sectional design. The research population is all students of the to sixth grade at SDN Ngebel, Kasihan, Bantul. The samples amount is 48 respodents. The data analysis used are the univariate and bivariate analysis using chi square formula with the significance value of  $p < 0.05$ .*

*The research findings show that most parents having a good support to their children are 34 respodent. The research also finds that most students having good pride are 26 respodent. The are a significant correlation between parents' good and students' pride ( $p$  value = 0.000).*

*There are a significant correlation between parents' support and students's preide*

*Keywords: parents' support, pride*

## **Abstrak**

Massa usia sekolah dasar sering disebut massa intelektual atau massa keserasian. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosinya stabil, maka perkembangan emosi anak akan stabil. Hal tersebut akan berdampak pada harga diri anak. Salah satu peran orangtua adalah mampu memberikan dukungan baik moril maupun materi ada anak.

Untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan orangtua dengan harga diri siswa SDN Ngebel Kasihan Bantul

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan *cros sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Ngebel Kasihan Bantul. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 48 responden. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan rumus *chi square* dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar orang tua memiliki dukungan yang baik kepada anaknya yaitu sebanyak 43 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar siswa memiliki harga diri yang baik yaitu sebanyak 26 responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan harga diri siswa ( $p \text{ value} = 0,000$ )

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan harga diri siswa

Katan Kunci : Dukungan Orang tua, harga diri

## I. PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain/*toddler* (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun) (yusuf 2010). Rentang ini berbeda antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda.

Siswa yang berada pada usia sekolah 5-11 tahun termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara fisik, kognitif dan psikososial optimal. Masa usia sekolah juga dapat menjadi waktu yang penuh akan stressor terhadap pencapaian tugas dan perkembangan ( Aswil, 2007 dan pramudiastuti 2012). Anak adalah individu yang rentang karena perkembangan kompleks yang terjadi di setiap tahap masa kanak-kanak dan masa remaja oleh karena itu di butuhkan dukungan orang tua.

Harga diri anak terbentuk melalui berbagai pengalaman yang di alaminya, terutama yang di perolehnya dari sikap orang lain terhadap dirinya . hasil penelitian yang dilakukan oleh yusuf (1984), dalam RiskaYustiana (2008), menunjukan adanya hubungan yang berarti antara penilaian anak terhadap dirinya dengan pola asuh orangtua. Anak dengan harga diri tinggi biasanya diasuh oleh orangtua yang mudah mengekspresikan kasih sayang, memepunyai perhatian terhadap masalah –masalah yang dihadapi anak, memiliki hubungan yang harmonis dengan anak, memiliki aktifitas yang di lakukan bersama, memiliki peraturan yang jelas dan memberikan kepercayaan pada anak.

Harga diri rendah bisa terjadi pada anak usia sekolah. Penelitian Astuti (2009) dalam Sari (2012) , terdapat 22 anak usia sekolah ( 63%) di Sayegan Sleman berharga diri rendah.

Munculnya gejala emosional seperti rendah diri dan tidak percaya diri sangat berbahaya jika dibiarkan, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan mentalnya. Keterlambatan dalam perkembangan jiwa dapat menghilangkan rasa percaya diri, karena salah satu kunci utama dalam kesuksesan adalah ada tidaknya percaya diri pada diri seseorang. Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif dalam diri sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan.

Salah satu peran orang tua adalah sebagai *supporter*, artinya bahwa orang tua seharusnya mampu memberikan dukungan baik moril maupun materi yang sangat diperlukan anak untuk melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun kepentingannya di sekolah. Dukungan yang di berikan hendaknya didasarkan pada prinsip –prinsip pedagogik, sehingga benar dukungan lebih bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bentuk dukungan tersebut adalah dukungan sosial, dukungan instrumental, dukungan emosional seperti penghargaan, perhatian, cinta, kepercayaan dan kesediaan untuk mendengarkan. Dukungan instrumental yang itu berupa bantuan uang, kesempatan, dan modifikasi lingkungan. Dukungan informatif yaitu berupa nasehat, arasan langsung, dan informasi, serta dukungan penelian berupa penilaian positif terhadap anak ( House & Kahn.d.dalam Hidayati, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Ngebel didapatkan 7 anak sekitar (20%) dan 36 siswa yang harga dirinya rendah seperti tidak berani tampil di depan kelas ketika diminta melakukan sesuatu. Siswa kelas satu memiliki kemandirian dan tanggung jawab yang cukup baik ketika di berikan tugas. Menurut wali kelas satu mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Tidak bisa membaca dan menulis tersebut salah satu menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri sehingga berpengaruh pada harga diri siswa dan masih kurangnya dukungan orangtua pada siswa yang tidak bisa membaca dan menulis tersebut.

## II. METODE

Desain yang digunakan adalah korelasi analitik dengan rancangan penelitian *cross –sectional*. Penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (Notoatmojo,2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan harga diri siswa SDN Ngebel Kasihan Bantul.

Populasi dari penelitian ini siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Ngebel Kasihan Bantul. Total populasi dalam penelitian ini adalah 180 Siswa. Pada penelitian ini pengambilan *sampel ditentukan dengan simple radom sampling*. Siswa yang di gunakan sebagai sampel penelitian berjumlah 48 responden yang memenuhi criteria inklusi dan eksklusi. Semua siswa SDN Ngebel dan bersedia menjadi responden, siswa yang tidak hadir dan tidak mengumpulkan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di SDN Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta pada bulan juli – Agustus 2016.

Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu: variabel independen ( bebas) dan variabel dependen ( terikat)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument dukungan orang tua, kuesioner dukungan orangtua di susun oleh penelitian dengan mengacu pada teori Friedman (2013), dan telah di sesuaikan agar dapat digunakan orangtua siswa. Skala dukungan orangtua meliputi empat aspek yang di ukur yaitu emosional, instrumental, dan informational. Masing – masing aspek terdapat butir *Favorable* dan *unfavorable*. Skala ini beebentuk lapaoran diri (*self report*). Format respon menggunakan skala likert responya dimulai dari dengan “ sangat sesuai (SS)”, sesuai (S), tidak sesuai ( TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

## HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Dukungan orangtua siswa kelas 1-6 di Sekolah Dasar Negeri Ngebel Kasihan Bantul

**Tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan orangtua siswa kelas 1-6 di Sekolah Dasar Negeri Ngebel Kasihan Bantul**

Dukungan Keluarga	F	%
Baik	34	70,8
Cukup	12	25
Kurang	2	4,2
Total	48	101

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar orang tua memiliki dukungan yang baik kepada anaknya yaitu sebanyak 34 responden (70,8%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan yang kurang kepada anaknya yaitu sebanyak 2 responden (4,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazriah (2011) yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua memiliki dukungan yang baik kepada anaknya. Hal tersebut menyebabkan anak memiliki harga diri yang tinggi.

**Tabel 5. Distribusi frekuensi harga diri siswa kelas 1-6 di Sekolah Dasar Negeri Ngebel Kasihan Bantul**

Harga diri	F	%
Baik	26	54,2
Cukup	21	43,8
Kurang	1	2,1
Total	48	101

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki harga diri yang baik yaitu sebanyak 26 responden (54,2%)

dan sebagian kecil responden memiliki harga diri kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,1%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2012) yang menyatakan bahwa harga diri siswa sebagian besar berada pada kategori baik, hal tersebut disebabkan karena adanya dukungan baik dari pihak orang tua maupun guru sebagai orang tua selama di sekolah.

**Tabel 6. Hubungan antara dukungan orangtua dengan harga diri siswa kelas Sekolah Dasar Negeri Ngebel Kasihan Bantul**

Dukungan	Baik	Cukup	Kurang	Total	X <sup>2</sup>	<i>p.value</i>
	N %	N %	N %	N %		

Baik	24	50,0	10	20,8	0	0,0	34	70,8	
Cukup	2	4,2	10	20,8	0	0,0	12	25,0	34. 805 0.000
Kurang	0	0,0	1	2,1	1	2,1	2	4,2	
Total	26	54,2	21	43,8	1	2,1	48	100,0	

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki dukungan baik kepada anaknya adalah orang tua yang memiliki anak dengan harga diri yang baik yaitu sebanyak 24 responden (50%) dan orang tua memiliki dukungan kurang kepada anaknya memiliki anak yang memiliki harga diri cukup dan kurang



yaitu sebanyak 1 responden (2,1%). Hasil analisa *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan harga diri siswa.

Hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Trisetyaningsih (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri siswa, hasil analisa data menunjukkan nilai *p value*  $< 0,05$ .

## **Pembahasan**

### **1. Dukungan orangtua siswa kelas 1-6 di sekolah dasar Negeri Ngebel Kasihan Bantul**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki dukungan yang baik kepada anaknya yaitu sebanyak 34 responden (70,8%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan yang kurang kepada anaknya yaitu sebanyak 2 responden (4,2%). Hal ini disebabkan karena orang tua adalah salah satu sumber penting yang mengarahkan dan menyetujui remaja dalam mengambil keputusan demi tujuan yang akan dicapai di masa depan (Desmita 2010).

Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab terhadap anak, orang tua membentuk sikap dan perilaku anak dengan memberikan tekanan secara langsung atau tidak langsung agar dapat mencapai pola perilaku yang diharapkan (Wong, 2009 dalam Palendeng 2015).

Menurut Hamzah (2011), dukungan orangtua merupakan bantuan- bantuan yang di terima anak, bantuan tersebut berupa

bantuan emosional, penghargaan, material, dan informasi. Sebagian orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Feiring dan Lewis (1984) dalam Suparyanto (2012) ada bukti kuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil menggambarkan pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang besar. Selain itu, dukungan yang diberikan orang tua khususnya ibu juga di pengaruhi oleh usia.

Menurut Purbandi (2011), ibu yang masih muda cenderung tidak merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih *egosentris* dibandingkan ibu yang lebih tua. Faktor yang memengaruhi dukungan orang tua lainnya adalah kelas sosial ekonomi, meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan, selain itu orang tua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan serta keterlibatan yang lebih tinggi dari pada orang tua dengan kelas sosial bawah.

## **2. Harga diri siswa kelas 1-6 di sekolah dasar Negeri Ngebek Kasiahan Bantul**

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar siswa memiliki harga diri yang baik yaitu sebanyak 26 responden (54,2%) dan sebagian kecil responden memiliki harga diri kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,1%)

Coopersmith (1967) dalam Ulfa (2012). Mendefinisikan harga diri sebagian hasil evaluasi terhadap dirinya sendiri, evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan, dan

menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan, keberartian, ketaatan dan penghargaan. Evaluasi diri berasal dari intereksinya dengan lingkungan, dan penerimaan pelakuan orang lain terhadapnya.

Harga diri adalah proses evaluasi yang ditunjukkan individu pada diri sendiri, yang nantinya berkaitan dengan proses penerimaan individu terhadap dirinya. Dalam hal ini evaluasi akan menggambarkan bagaimana penilaian individu tentang dirinya sendiri, menunjukkan penghargaan dan pengakuan atau tidak, serta menunjukkan sejauh mana individu tersebut merasa mampu, sukses dan berharga. Secara singkat harga diri diartikan sebagai penilaian terhadap diri tentang keberhargaan diri diartikan sebagai penilaian terhadap diri tentang keberhagaan diri yang diekspresikan melalui sikap-sikap yang dianut individu.

Remaja yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Di samping itu, remaja dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan –tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal – hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangkan hal – hal yang tidak pernah dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran – pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia. Pada remaja yang memiliki harga diri rendah inilah sering muncul perilaku rendah. Berawal dari perasaan tidak mampu dan tidak berharga, mereka

mengkompensasikan dengan tindakan lain yang seolah – olah membuat dia lebih berharga misalnya dengan mencari pengakuan dan perhatian dari teman – temanya.

Dari sinilah muncul penyalagunaan obat- obatan, berkelahi, tawuran, yang di lakukan demi mendapatkan pengakuan dari lingkungan.

Khera (2002) dalam penelitian Nurmalasari (2012) menyatakan bahwa menyebutkan beberapa manfaat dari harga diri yang tinggi, yaitu membentuk pendirian yang kuat, membangkitkan kamauan untuk menerima tanggung jawab, membentuk sikap optimistic, meningkatkan hubungan dan hidup lebih berarti, membuat seseorang lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan mengembangkan sikap saling mengasihi, motivasi diri dan berambisi, membuat seseorang bersikap terbuka terhadap peluang dan tantangan baru , memperbaiki keinerja dan meningkatkan kemampuan mengambil resiko, membantu seseorang dalam memberi dan menerima kritik dan penghargaan dengan bijaksana dan mudah.

Manfaat harga diri yang tinggi akan membantu dan berguna bagi diri remaja odapus untuk membentuk sikap yang optimis, rasa percaya diri dan membangkitkan kemauan untuk menerima tanggung jawab yang diberikan serta meningkatkan hubun berhasil dan berharga sosial yang luas, rasa percaya bahwa dirinya mampu, penting, dan berharga.

### 3. Hubungan antara dukungan orang tua dengan harga diri siswa Sekolah Dasar negeri Ngebel Kasihan Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki dukungan baik kepada anaknya adalah orang tua yang memiliki anak dengan harga diri baik yaitu sebanyak 24 responden (50%) dan orang tua yang memiliki dukungan kurang kepada anaknya akan memiliki anak yang memiliki harga diri cukup dan kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,1%). Hasil analisa chi square didapatkan nilai p.value sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan harga diri siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, (1984) dalam Riskayustiana (2008). Menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara penilaian anak terhadap dirinya dengan pola asuh orang tua. Anak dengan harga diri tinggi biasanya di asuh oleh orang tua yang muda mengekspresikan kasih sayang, mempunyai perhatian terhadap masalah – masalah yang di hadapi anak, memiliki hubungan yang harmonis dengan anak, memiliki aktivitas yang dilakukan bersama, memiliki peraturan yang jelas dan memberikan kepercayaan kepada anak . selain itu orang tua, identitas berkelompok yang dimiliki anak juga mempengaruhi harga diri mereka. Anak usia sekolah mulai mengidentifikasi dirinya pada kelompok tertentu' nilai lebih' dibanding kelompok lain, hal ini akan menghasilkan harga diri yang tinggi pada diri anak. Namun pengaruh ini sangat kecil sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian *Coopersmith* tahun 1968, yaitu bahwa harga diri anak hanya sedikit saja berhubungan dengan posisi

sosial dan tingkat penghasilan orang tuanya. Harga diri anak terbentuk melalui berbagai pengalaman yang dialaminya, terutama yang diperolehnya dari sikap orang lain terhadap dirinya.

Harga diri seseorang akan menentukan bagaimana dia akan menampilkan dirinya dilingkungannya. Harga diri seseorang juga akan memengaruhi bagaimana dia akan menampilkan potensi yang dimilikinya, sehingga harga diri inipun memiliki peran yang besar dalam prestasi yang Dicapai seseorang. Biasanya anak yang memiliki harga diri yang tinggi akan tampil sebagai seseorang yang percaya diri, bekerja dengan baik disekolah dan disukai oleh orang lain dalam relasi sosialnya. Sedangkan anak yang memiliki harga diri rendah lebih sering tidak memiliki teman, tidak memiliki motivasi belajar, prestasi yang rendah di sekolah dan memiliki bermacam – macam maslaah dalam penyesuaian sosialnya.

Selain itu faktor – faktor meningkatkan diri, juga turut mempengaruhi subjek. Di mana menurut Coopersmith, (1967) faktor –faktor yang meningkatkan harga diri seseorang terhadap dirinya adalah penerimaan atau penghargaan terhadap diri, kepemimpinan atau popularitas, figure positing dan keluarga atau orang tua, dan asertivitas. Hal ini berarti subyek memiliki penilaian yang lebih- lebih atau positif terhadap dirinya, dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan sosialnya, memperoleh besarnya pengaruh yang positif dari keluarga sehingga terbentuk harga diri subyek yang tinggi, serta subjek cenderung bersikap terbuka dengan orang- orang

disekitar ( Nurmalasari,2012)

### **Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada saat dilakukan penelitian terdapat responden yang melakukan diskusi sehingga jawaban responden kemungkinan sama, selain itu harus menyesuaikan waktu dengan responden karena peneliti harus menunggu responden membutuhkan waktu yang lama untuk datang ke lokasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

(Tesis tidak dapat dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2090552-T29590 Hubungan %20Karateristik.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2090552-T29590%20Hubungan%20Karateristik.pdf)

Agustiawati, I. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akutansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. Pdf

Azwar, S. (2013). Psikologi perkembangan. Bandung : PT. Remaja Rosdikarya

Fazriah (2011). Hubungan Dukungan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Jumeneng Yogyakarta. Yogyakarta: stikes Aisyiyah.

Hamzah, B.U. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi aksara

Hasbullah. (2006). Dasar – dasar pendidikan, edisi, revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Presada

Hidayat, A. A. (2005). Pengantar ilmu keperawatan anak 1., Jakarta : Salemba Medika

Hidayati, S. (2011) Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS AlMukarromin Wadak



- Kidul Duduksampeyan Gresik. Diunduh dari [http://lib.uinmalang.ac.id/thesis/chapter\\_ii/07410109-suci-hidayati.ps](http://lib.uinmalang.ac.id/thesis/chapter_ii/07410109-suci-hidayati.ps) (5 mei 2013). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/2191/1749>
- Hidayati. A.A.A (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/2191/1749>
- Kusuma, N,F. A. (2014) dukungan orang tua, dukungan guru, dan inteligensi sebagai predictor belajar maetematika siswa kelas x 1 sm Yogyakarta.
- Nazir, M. (2008). Metodologi Penelitian. Cetakan 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S. (2013) Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta
- Nurmala sari, Y (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Hargs Diri Pada Remaja Penderita Lupus. Jakarta : Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi
- Nursalam. (2008). Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan Jakarta Percetakan dan Penerbitan UNSOED
- Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawan. Jakarta : Salemba Medika
- Paladeng, K.M,P. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di Sdn 1

Tumarats Kecamatan Langowan Barat. Ejournal Keperawatan ( e- Kp) Volume 3. Nomor 2 Konseling Keluarga. Program Studi Ilmu Keawatan Fakultas Kedokteran

Pramudiastuti, W. (2012). Pengaruh Pelatihan pengenalan terhadap harga diri pada anak kelas V di sekolah dasar negeri Glagah Umbul Harjo Kota Yogyakarta

Rahmi, E.V (2011) Pengaruh Dukungan Orang tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik pada Remaja

Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4926/1/EKA%20VERA%20RAHMI-FPS.PDF>(5 Mei 2013)

Riana (2012). Studi Komparasi Harga Diri Pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Tempat Tinggal di RW II Notoprajan Ngampilan Yogyakarta. Yogyakarta : Stikes Aisyiyah

Riskayustiana, Y.(2008) .SelfEsteMhttp :file.Up. Edu /direktori /FIP/ JUR. Psikolog Setiawati/Self- esteem. Pdhttp://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR PSIKOL OGIPEND DAN BIMBINGAN/ 196211121986102 SETIAWATI/SELF ESTEEM.

Pdhttp://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR.PSIKOLOGI\_PEN D\_DAN \_BIMNINGAN/196211121986102- SETIAWATI/SELF-ESTEEM.Pdf

SARI .A.R (2012). Studi Komparasi Harga Diri Pada Anak Usia Berdasarkan Tempat Tinggal Di Rw 02 Notoprajan Ngampila Yogyakarta. *Karya tulis ilmiah strata satu*. Stikes Aisyiyah.

<http://opac.say.ac.id/706/1AGTA%20RIANA%20SARI080201006NASPUB.pdf>

Sayono.(2011).Metodologi penelitian Keperawatan.

Purwokerto: UPT

Sugioyono. (2007). *Metode penelitian Pendidikan pendekantan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : ALF ABETA.

Suparyanto. ( 2012). *Konsep Dukungan Keluarga*. [http://konsep Dukungan Keluarga](http://konsepDukunganKeluarga.blogspot.com). Blogspot.com. ( di unduh pada tanggal 08 Oktober 2012)

Trisetyaningsih, Y. (2011) *Gamabaran Dukungan Keluarga dan Harga Diri Anak Tunadaksa di SLB N Bantul Bagian D Yogyakarta*. Yogyakarta. Stikes A. Yani Yogyakarta

Ulfa, K. (2012) Hububngnan antara dukungan orang tua, dukungan sosial teman,dan harga diri dengan prestasi akademik siswa kms pada jenjang sekolah menengah pertama dikota Yogyakarta.

Yanita, T. (2011). *Gambaran Dukungan Keluarga dan Harga diri Anak Tunadaksa di SLb N Bantul Bagian D Yogyakarta* <file:///C:/Users/Download/S1-2014-299130-bibliography.pdf>

Yusuf, . (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Penerbit Remaja Rosdakarya Bandung